

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Ibukota Kalimantan Selatan yaitu Banjarmasin memiliki cukup banyak lokasi yang dapat dijadikan sebagai obyek wisata, baik itu berupa wisata alam, wisata buatan, wisata religius, wisata sejarah / wisata budaya, dan wisata adat yang cukup potensial untuk dikembangkan.

Sejak dahulu kota Banjarmasin dikenal sebagai kota “Seribu Sungai”, karena di kota ini banyak terdapat aliran sungai dan kota ini berada pada muara beberapa sungai secara geografis terletak pada salah satu pulau yang terbesar di Indonesia, yakni pulau Kalimantan atau yang lazim disebut pulau Borneo. Banjarmasin masuk ke dalam wilayah provinsi Kalimantan Selatan. Sebuah kota yang penuh dengan keanekaragaman Budaya. Provinsi ini mempunyai luas sekitar 36.985 km². Banjarmasin memasuki zona waktu Indonesia bagian tengah. Kota ini sering juga disebut “Kota Air” karena air menjadi urat nadi dan pendorong tumbuh dan berkembangnya kota Banjarmasin.

Budaya sungai terus berkembang, memberikan corak budaya tersendiri dan menarik. Salah satu kegiatan wisata paling menarik di kota Banjarmasin adalah berjalan-jalan menyusuri sungai dan kanal. Daerah pinggiran kota pemandangan alam sungainya masih asli dan wisatawan dapat menyusuri sepanjang sungai Martapura dan sungai Barito dengan menggunakan “perahu klotok” dan *speedboat*. Pusat Kota Banjarmasin terletak di sepanjang jalan Pasar Baru, sementara kawasan perkantoran khususnya bank terdapat di jalan Lambung Mangkurat. Sungai Barito berada di sebelah baratnya dari pusat kota.

Banyak sekali kegiatan masyarakat yang dilakukan di sungai termasuk kegiatan perdagangan yang dikenal dengan pasar terapung. Penduduk kota Banjarmasin masih banyak yang tinggal di atas air. Rumah-rumah penduduk dibangun diatas tiang atau diatas rakit dipinggir sungai.

Namun masih banyak masyarakat yang berada di kota-kota besar seperti di Surabaya ataupun di Jakarta tidak mengetahui keadaan tersebut. Maka untuk mengajak masyarakat agar dapat mengetahui kehidupan masyarakat yang ada di

sekitar sungai penulis ingin mengangkat “Perancangan foto *human interest* kehidupan masyarakat sekitar muara sungai Barito di Banjarmasin”.

Alasan memilih masyarakat Banjarmasin sekitar muara sungai Barito karena kota Banjarmasin terkenal dengan kota seribu sungai sehingga kehidupan perairannya sekarang masih dapat dikatakan sangat kental. Selain itu di muara sungai Barito terdapat dua kampung yaitu kampung Kuin dan Alalak, dua kampung tersebut merupakan kampung-kampung tertua di Banjarmasin dan masyarakat di dua daerah tersebut sangat tidak bisa dipisahkan dengan air. Karena sudah sejak dahulu proses kegiatan sehari-hari mereka selalu menggunakan air. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah aset budaya unik yang ada di kota seribu sungai tersebut sehingga harus terus di pertahankan.

Kemudian keunikan foto *human interest* adalah bagaimana sebuah karya foto yang mampu menggambarkan suka duka perjalanan hidup manusia selain itu karya foto tersebut mampu menggugah perasaan. Karena perasaan kemanusiaan seseorang akan lebih mudah tergugah ketika menyaksikan keadaan atau kondisi yang secara mudah memunculkan empati. Kita akan lebih mudah berempati pada kondisi-kondisi dimana sosok kita sebagai manusia ada didalamnya.

Dan alasan menggunakan pendekatan foto *human interest* karena foto *human interest* yang berarti menggunakan obyek foto yang menyertakan keberadaan sosok manusia, sangat cocok digunakan untuk pemotretan objek utama yang akan di ambil. Karena objek utama pemotretannya adalah kehidupan masyarakat yang tidak bisa lepas dengan air , terutama air sungai Barito.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimanakah memperkenalkan kepada masyarakat luar kota Banjarmasin tentang aset budaya yang ada di Banjarmasin terutama di sekitar muara sungai Barito dengan menggunakan pendekatan fotografi.

1.3 Batasan masalah

Batasan masalah dalam perancangan ini adalah

- 1 Penelitian akan dilakukan pada waktu yang singkat, yaitu pada bulan Februari sampai dengan Mei tahun 2011.
- 2 Hal yang akan di teliti yaitu bagaimana *profile* kehidupan masyarakat Banjarmasin di sekitar sungai Barito.
- 3 Tujuan yang ingin di capai yaitu agar dapat memperkenalkan kepada masyarakat luar kota bagaimana uniknya *profile* kehidupan masyarakat Banjarmasin di sekitar sungai Barito.
- 4 Objek pemotretan adalah *human interest*.
- 5 *Target audience* yang di tuju :
 - a. Demografis
 - Usia : 18 – 50 tahun
 - Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan
 - b. Geografis
 - Provinsi : Jawa, Indonesia
 - Kota : Jakarta, Surabaya
 - c. Psikografis
 - Memiliki rasa peduli kepada aset budaya.
 - Memiliki rasa ingin tahu terhadap aset budaya yang ada di kota lain.
 - Memiliki rasa ingin membantu perekonomian para pedagang di sungai.
 - d. Behavioristis
 - Suka untuk berpergian ke kota lain.
 - Menghabiskan banyak waktu untuk mengetahui bagaimana keunikan yang ada di kota lain melalui pengetahuan atau bahkan langsung ke lokasi.

1.4 Tujuan perancangan

Dengan membuat sebuah karya yang menggunakan pendekatan fotografi bertujuan untuk dapat memperkenalkan kepada masyarakat luar kota Banjarmasin tentang aset budaya dan keunikan-keunikan *human interest* yang ada di Banjarmasin terutama di sekitar muara sungai Barito.

Selain itu, dengan tertariknya masyarakat luar kota Banjarmasin terhadap aset budaya yang ada di sekitar muara sungai Barito dapat membantu untuk meningkatkan arus wisatawan yang ada, dan agar memberi dampak yang bagus pula kepada perekonomian para pedagang di sekitar sungai.

Sehingga aset budaya yang ada di sekitar muara sungai Barito di Banjarmasin dapat terus di pertahankan.

1.5 Manfaat perancangan

Ada beberapa manfaat yang dapat diberikan lewat perancangan ini bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1.5.1 Bagi target audience

Diharapkan jika target audience luar kota lebih mengenal dan mengetahui bahwa terdapat keunikan tersendiri pada kehidupan masyarakat Banjarmasin maka dapat meningkatkan arus wisatawan yang ada sehingga aset budaya pun dapat terus dipertahankan. Dan untuk masyarakat Banjarmasin sendiri diharapkan agar dapat mempertahankan terus aset budaya yang ada.

1.5.2 Bagi perusahaan / organisasi / institusi / badan hukum yang terkait.

Diharapkan dengan adanya perancangan fotografi ini dapat membantu mengenalkan dan mengabadikan keindahan objek *human interest* masyarakat Banjarmasin yang berjualan sayur dengan menggunakan kapal-kapal kecil di sungai, dan agar dapat di ketahui oleh masyarakat luas dan dapat dikunjungi wisatawan.

1.5.3 Bagi penulis dan rekan-rekan seprofesi

Diharapkan dengan adanya perancangan fotografi ini dapat menambah lagi karya yang bersangkutan dengan keindahan kehidupan sekitar sungai dan membantu memperkenalkan kepada masyarakat.

1.5.4 Bagi bidang studi desain komunikasi visual

Diharapkan dengan perancangan ini dapat membawa kemajuan dan daya tarik yang berbeda dengan bidang studi Desain Komunikasi Visual. Serta mengenalkan bagaimana menariknya *human interest* lewat mata kuliah fotografi.

1.5.5 Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat lebih mengenal dan mengetahui bahwa terdapat banyak sekali keunikan kehidupan masyarakat yang ada di Negara kita ini, terutama di kota Banjarmasin. Sehingga masyarakat juga bisa turut tetap menjaga aset budaya yang ada agar dapat terus dilestarikan.

Selain itu agar masyarakat dapat menjaga keindahan bahkan kebersihan sungai untuk dapat membantu mereka yang hidup di sekitar sungai agar dapat menggunakan air sungai yang bersih dan tidak tercemarkan.

1.6 Definisi operasional

1.6.1 Fotografi

Fotografi (dari bahasa Inggris: *photography*, yang berasal dari kata Yunani yaitu "Fos" : Cahaya dan "Grafo" : Melukis/menulis.) adalah proses melukis / menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat. ("Fotografi" par. 1)

Prinsip fotografi adalah memokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminisitas cahaya yang tepat akan menghasilkkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa).

Dan jenis-jenis fotografi adalah fotografi jurnalistik (*Journalism Photograpy*). Fotografi jurnalistik adalah foto yang khusus menampilkan foto-foto yang mempunyai nilai berita, bisa berupa benda, atau situasi kehidupan manusia yang menarik perhatian umum karena aktualitasnya (*news*) sebagai berita yang

mampu mengungkap kejadian, menjelaskan dan menimbulkan rasa ingin tahu. Fotografi Arsitektur (*Architecture Photograpy*). Fotografi Arsitektur yaitu cabang fotografi yang mengkhususkan pada objek-objek arsitektur dengan pendekatan dokumenter, seni dan komersial. Fotografi Arsitektur merupakan hasil karya dokumentasi yang dapat menampilkan tidak hanya kepentingan Dokumentasi namun juga estetika dalam hal arsitektural, seni, ekspresi, komunikasi, etika, imajinasi, abstraksi, realita, emosi, harmoni, drama, waktu dan kejujuran serta dimensi yang tersirat. Fotografi seni (*Fine Art Photograpy*). Fotografi seni adalah fotografi yang digunakan khusus untuk mengekspresikan karya seni seperti layaknya kanvas dan kuas.

1.6.2 Foto human interest

Foto *human interest* adalah karya foto yang mampu menggambarkan suka duka perjalanan hidup manusia. Ketika sebuah karya foto bisa mewakili perasaan kemanusiaan pada diri orang yang melihatnya maka karya foto tersebut dapat dikelompokkan kedalam foto *human interest*.

Secara umum perasaan *humanistis* adalah perasaan yang secara universal melekat pada setiap insan manusia. Setiap manusia bisa merasa lucu ketika melihat suatu obyek yang menggelitik. Pada saat yang lain, seseorang bisa merasa haru biru ketika menyaksikan keadaan yang menggugat rasa keadilan pada dirinya. Manakala kita menjumpai kejadian yang memberatkan emosi kita seringkali kita merasa iba. Perasaan lucu, iba, sedih, senang, dan suasana emosional yang lain merupakan perasaan manusiawi yang melekat pada diri setiap orang. Foto *human interest* adalah karya foto yang mampu menggugah perasaan tersebut.

Keadaan ataupun kondisi yang bisa dijadikan sebagai obyek foto *human interest* akan sangat beragam. Namun begitu pada umumnya foto Human Interest menggunakan obyek foto yang didalamnya menyertakan keberadaan sosok manusia. Hal tersebut merupakan keadaan yang lumrah, karena perasaan kemanusiaan seseorang akan lebih mudah tergugah ketika menyaksikan keadaan atau kondisi yang secara mudah memunculkan empati. Kita akan lebih mudah berempati pada kondisi-kondisi dimana sosok kita sebagai manusia ada didalamnya.

1.6.3 Sungai Barito

Kota Banjarmasin terletak pada 3°,15 sampai 3°,22 Lintang Selatan dan 114°,32 Bujur Timur, ketinggian tanah berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi di sisi timur sungai Barito. Letak Kota Banjarmasin nyaris di tengah-tengah Indonesia.

Sungai Barito adalah wilayah di sepanjang daerah aliran sungai (DAS) Barito. Nama Barito diambil berdasarkan nama daerah Barito yang berada di hulu termasuk wilayah provinsi Kalimantan Tengah, tetapi sering dipakai untuk menamakan seluruh daerah aliran sungai ini hingga ke muaranya pada laut Jawa di Kalimantan Selatan yang dinamakan Muara Banjar / Kuala Banjar. Sungai Barito disebut juga sungai Banjar (*Banjar river*) atau Sungai Cina (*China river*).

1.7 Metode perancangan

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian individu, suatu kelompok atau golongan, dan organisasi. Pada data primer ini dilakukan pengumpulan data melalui survey dan wawancara.

- *Survey*

Bertujuan untuk melihat keberadaan masyarakat Banjarmasin di sekitar muara sungai Barito secara langsung, dimana menjadi fokus utama dalam perancangan fotografi *human interest* serta untuk mencari data-data pendukung lainnya. *Survey* adalah metode pengumpulan data dimana penelitian mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

- *Wawancara*

Merupakan pengumpulan data dengan cara bertanya secara sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dengan sumber yang berkaitan dengan masyarakat Banjarmasin sekitar muara sungai Barito. Wawancara

menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1127) adalah tanya jawab penelitian dengan manusia sumber.

2. Data sekunder

Fungsi dari kajian pustaka adalah

- Untuk mengetahui sejarah masalah yang ada.
- Membantu memilih prosedur cara pemotretan yang benar.
- Memahami latar belakang teoritis masalah.
- Mengetahui manfaat penelitian sebelumnya.
- Menghindari duplikasi karya.
- Memberikan pembenaran pemilihan masalah.

Sehingga dari adanya penjelasan tentang kajian pustaka yang ada dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai materi atau melalui berbagai media yang ada, hasilnya akan dijadikan sebagai pondasi dasar yang akan dipraktikkan dalam perancangan foto *profile* kehidupan masyarakat Banjarmasin di sekitar muara sungai Barito. Kemudian evakuasi pengumpulan data dilakukan dengan wawancara.

a. Internet

Adanya *website* dari Pemko Banjarmasin di situs *www.banjarmasinkota.go.id* yang di dalamnya berisikan banyak kata kunci yang dapat membantu kita berpindah ke situs Wikipedia, dan data tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan berbagai data atau materi yang umum, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan data.

b. Referensi visual karya fotografer

Referensi dari karya fotografer lain dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran atau acuan dalam proses pemotretan.

1.7.2 Metode analisis data

Dari analisis data yang terkumpul, maka analisis itu akan digunakan sebagai dasar-dasar pemotretan dalam perancangan foto *profile* kehidupan masyarakat Banjarmasin di sekitar muara Sungai Barito.

1.7.3 Metode deskriptif kualitatif

Metode ini mengacu pada pengumpulan data literatur, buku, artikel, internet, yang dapat dijadikan landasan teoritis untuk pelaksanaan perancangan.

1.7.4 Metode pemotretan

1. Rencana proses riset

Proses riset rencananya akan dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Mei tahun 2011 dengan melakukan survei langsung ke lokasi, dan melakukan wawancara dengan tokoh budaya dan penduduk. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan pada saat pemotretan berlangsung.

2. Pemotretan

Pemotretan atau pengambilan gambar sendiri akan dilakukan pada lokasi atau obyek yang sudah di tentukan, yaitu di Banjarmasin, Kalimantan Selatan dengan objek keunikan foto *profile* kehidupan masyarakat Banjarmasin di sekitar muara sungai Barito.

3. Peralatan dan teknik

Peralatan yang digunakan adalah kamera yang mendukung, pencahayaan alami atau matahari, lampu kilat atau *flash, tripod*. Teknik yang digunakan adalah mencari titik yang pas lalu memotret dengan beberapa teknik seperti mengubah iso, sedikit merubah adjustment, bermain-main dengan pencahayaan, intensitas bukaan kamera.

4. Distribusi atau presentasi tahapan akhir

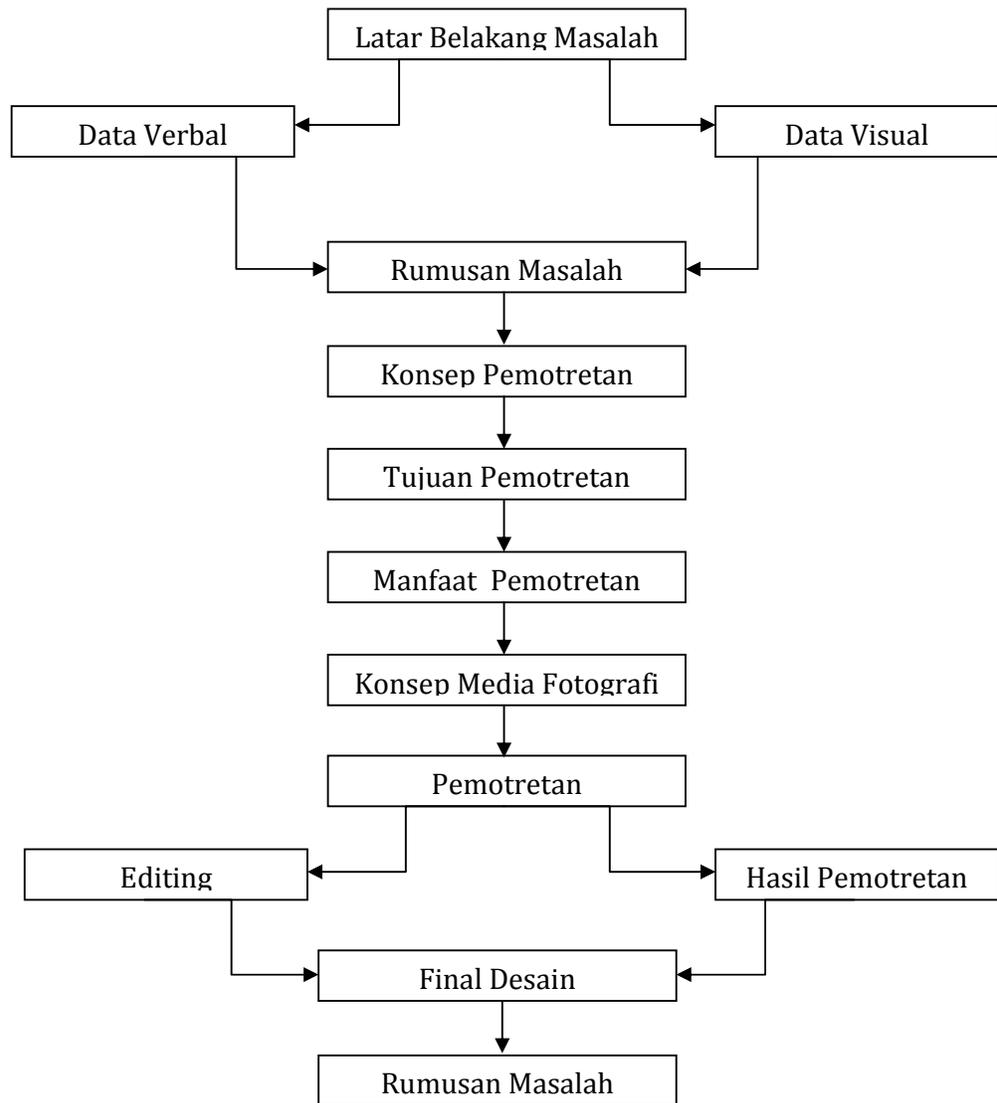
Pendistribusian dan presentasi tahap akhir adalah berupa karya fotografi *human interest* yang siap untuk di pameran dan didistribusikan bagi masyarakat. Dan membuat buku album yang berisi foto-foto yang sudah di dapatkan.

1.8 Konsep perancangan

1. Jenis foto yang akan digunakan adalah Foto *Human Interest*.
2. Perancangan foto *human interest* ini bertujuan utama untuk memperkenalkan aset budaya dan keunikan-keunikan masyarakat Banjarmasin di sekitar muara sungai Barito kepada target audience yang akan dituju, dan akan dilengkapi dengan media fotografi.

3. Media-media yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah sebuah buku album foto dan foto-foto yang siap dipamerkan.
4. Konsep yang akan digunakan adalah tema natural namun tetap terlihat elegan, formal, dan mempunyai konsep yang dapat menarik minat target audience pada saat melihatnya.

1.9 Skematika perancangan



Gambar 1.1 Skematika Perancangan